

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting dan esensial bagi keunggulan suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan berperan sebagai usaha yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pendidikan memiliki posisi strategis yang akan berdampak pada aspek kehidupan yang lain sepanjang manusia ada, oleh karena itu wajar apabila masalah pendidikan tidak akan pernah habis untuk diperbincangkan oleh siapapun terutama para pakar dan praktisi pendidikan. Pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan outcome sumber daya manusia unggul yang pada gilirannya akan terbangun watak suatu bangsa, serta dapat menentukan keberhasilan bidang lainnya seperti ekonomi, politik, dan sebagainya karena manusia merupakan subjek dalam seluruh aktifitas bidang-bidang tersebut.¹

Maksud tersebut selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Penyelenggaraan pendidikan tersebut dimanifestasikan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standarisasi ini merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertujuan menjamin mutu

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4

² UU Nomor 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung; Fokusmedia, 2006), hlm.6

pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.³

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan variabel yang sangat penting. Pengetahuan, ketrampilan dan prilaku guru merupakan instrument yang menciptakan kondisi dan suatu proses pembelajaran. Bila kualitas anak ditentukan kualitas belajarnya, maka sangatlah beralasan bila guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menyiapkan masa depan anak didik dibandingkan dengan profesi lain. Hal ini berimplikasi bahwa guru memainkan peran penting dan strategis dalam layanan pendidikan pada anak didik.

Namun selama ini dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Djohar menyatakan hal tersebut dengan istilah “*delivery system*” yang menyikapi pendidikan hanya sebagai upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, pada akhirnya cara seperti ini akan menjelma menjadi pendidikan dengan sistem suap⁴ Artinya pendidikan kita tidak jauh dari menyuapi anak didik dengan pengetahuan, sedangkan suapan yang diperoleh tersebut tidak akan menyamai jumlah volume ilmu yang berkembang.

Hal serupa diungkapkan juga oleh Wina Sanjaya yang berpendapat bahwa kendala-kendala yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang ada, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal dan menumpuk informasi dalam otak sang anak tanpa menghubungkannya dengan

³ Rahardjo, [Http//PP.19/2005/04/Standar-Nasional-Pendidikan](http://PP.19/2005/04/Standar-Nasional-Pendidikan), akses: Senin, tgl, 24 Januari 2011.

⁴ Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. (Yogyakarta; Grafika Indah, 2006), hlm. 166

kehidupan sehari-hari.⁵ Intinya dalam bidang pembelajarannya tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif sehingga berakibat bahwa anak hanya kaya teori tapi miskin aplikasi.

Hal tersebut tentu tidak akan terjadi jika proses pembelajaran ini direncanakan, dilaksanakan secara fleksibel, bervariasi, serta menantang siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berimprovisasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga kedewasaan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap akan dapat tercapai dengan baik.⁶ Nana Syaodih Sukmadinata menambahkannya, bahwa hal tersebut akan berimplikasi terhadap nilai-nilai siswa dalam rangka pengembangan pembentukan dan pengembangan peserta didik tersebut.⁷

Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif, menyenangkan serta memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.⁸

Proses pembelajaran yang dilakukan guru agama Islam pun saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam. Proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa justru kurang mendapat perhatian. Menurut Chabib Thaha, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari siswa disekolah agar diharapkan dapat memberi keseimbangan dalam kehidupan anak kelak yakni manusia yang memiliki kualitas tertentu dan tidak terlepas dari agama Islam.⁹

Rasulullah pun jauh-jauh hari telah menegaskan dalam hadistnya terkait pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2006), hlm. 3_

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta; Rinneka Cipta, 1993), hlm. 4

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4_

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.95

⁹ *Opcit*, Mulyasa, Hlm.98

meminta agar dijelaskan tentang amalan yang di sukai Allah untuk mereka kerjakan. Namun setelah dijelaskan mereka enggan untuk mengerjakannya.

Kata (مقتنا) *maqtan* adalah *kebencian yang sangat keras* dari sini ayat diatas mengandung dua hal yang keduanya sangat besar yang keduanya sangat mengundang murka Allah. Di tambah ;lagi dengan (عندالله) ‘*nda Allah/disisi Allah* yang menunjukkan kemakmuran itu dating dari Allah. Karena itu, menurut al-Qusyairi sebagaimana dikutip oleh al-baq’a’I “tidak ada ancaman terhadap suatu dosa seperti ancaman yang dikemukakan ayat ini”.

Thobathoba’i menggaris bawahi perbedaan antara *mengatakan sesuatu apa yang tidak ia kerjakan* dan *tidak mengerjakan apa yang tidak dikatakan*. Yang pertama adalah kemunafikan, sedangkan yang kedua adalah kelemahan tekad. Allah menjadikan kebahagiaan manusia melalui amal kebajikan yang dipilihnya sendiri, sedang kunci pelaksanaannya adalah kehendak dan tekad.¹³

Namun pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran. Banyak faktor yang melatar belakanginya. Menurut penulis, diantara faktor-faktor tersebut adalah latar belakang pendidikan guru dan kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Begitupun siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diantaranya adalah latar belakang pendidikan, lingkungan tempat belajar atau tempat tinggal, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran serta kurang mengetahui akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari dasar inilah lahir Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar proses ini merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan. Dalam pasal 1 Permendiknas nomor 41 tahun 2007 di atas disebutkan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup

¹³ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volum 14*, (Jakarta; Lentera hati, 2002), Hlm. 11-14

perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.¹⁴ Keempat komponen dalam peraturan menteri ini dijadikan sebagai patokan minimal yang harus dicapai oleh setiap guru di setiap lembaga pendidikan. Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan dalam pelaksanaannya ditentukan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, serta diukur melalui penilaian. Rangkaian proses ini akan berjalan dengan baik bila dilengkapi pengawasan yang berupa supervisi, evaluasi, pemantauan, pelaporan dan tindak lanjut dari pihak pimpinan lembaga pendidikan.

SMP SMESTA Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal swasta yang berstandar Nasional. Sebagai sekolah swasta favorit, tentunya sekolah ini harus mencapai Standar Nasional Pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, termasuk di antaranya adalah standar proses pembelajaran, standar proses pembelajaran yang di jelaskan dalam Permendiknas no 41 tahun 2007 adalah sebagai acuan proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah. sejak pertama kali standarisasi ini digulirkan oleh pemerintah yang berupa undang-undang, hingga kemudian undang-undang tentang standar proses ini baru dijabarkan lebih detail lagi melalui Peraturan Menteri Pendidikan No 41 tahun 2007 tentang standar proses pada tanggal 23 november tahun 2007. Maka, dengan adanya Permen Diknas No 41 tahun 2007 ini dapat menjadi patokan minimal bagi kinerja guru-guru di SMP SMESTA Semarang termasuk di dalamnya guru-guru PAI.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah terkait dengan judul skripsi yang berjudul “ **Deskriptif Manajemen Proses Pembelajaran**

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan Agama Islam Di SMP Semesta Semarang Sesuai Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses”

1. Manajemen

Henry L. Sisk mendefinisikan “*Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*”.¹⁵

Manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.

Manajemen sering kali dikenal dengan proses Planing Organizing Actuating Controlling.

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara beratahap sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Dan Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Sedangkan Yang di maksud dengan pendidikan agama islam ialah sebuah mata pelajaran yang khusus membahas kaidah-kaidah yang berkaitan dengan agama islam.

Sedangkan menurut S. Nasution dalam bukunya “Kurikulum dan Pengajaran” dijelaskan bahwa pengertian dari pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.¹⁶

3. SMP SMESTA Semarang

Jenjang pendidikan menengah pertama pada pendidikan formal yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (SD) atau sederajat yang terletak di Jl. Semarang – Gunung pati Km. 15 Nongkosawit Semarang

¹⁵Henry L. Sisk, *Principles Of Management A Sistem Approach to the Management Process*, (Chicago: Publishing Company, 1969), hlm. 10.

¹⁶S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung; Bina Aksara, 1989), Hlm. 102

4. Permendiknas No 41 Tahun 2007

Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang standar proses merupakan seperangkat ketentuan dan kaidah yang berkaitan dengan Standar Proses yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan nasional.

Bersamaan dengan judul yang sudah peneliti tegaskan diatas dapat peneliti rumuskan maksud judul tersebut, bahwa penelitian ini lebih kepada manajemen proses pembelajaran ditinjau dari permendiknas no 41 tahun 2007 yang konsentrasinya pada:

- a. perencanaan pembelajaran,
- b. pelaksanaan pembelajaran,
- c. penilaian hasil pembelajaran,
- d. pengawasan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan penegasan istilah seperti yang dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran PAI di SMP SEMESTA Semarang dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP SEMESTA Semarang dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses?
3. Bagaimana Penilaian Hasil pembelajaran PAI di SMP SEMESTA Semarang dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses?
4. Bagaimana Pengawasan pembelajaran PAI di SMP SEMESTA Semarang dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses?

D. Tujuan dan Manfa'at Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah disusun di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan pembelajaran PAI di SMP SEMESTA Semarang dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses?
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP SEMESTA Semarang dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses?
3. Untuk mengetahui bagaimana Penilaian hasil pembelajaran PAI di SMP SEMESTA Semarang dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses?
4. Untuk mengetahui bagaimana Pengawasan pembelajaran PAI di SMP SEMESTA Semarang dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses?

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan dan pengembangan diri bagi diri penulis serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang ilmu kependidikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan khususnya kajian pendidikan dalam bidang Kependidikan Islam (KI) dan juga menambah bahan pustaka bagi Fakultas Tarbiyah.
3. Dan dengan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan koreksi bagi kepala sekolah dan Guru-guru dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan di SMP SEMESTA Semarang dan juga memberikan *kontribusi konstruktif*. Sehingga mampu mengawal pembelajaran dengan baik dan menciptakan lulusan yang berkualitas tinggi.

E. Telaah Pustaka

Kajian penelitian merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain.¹⁷

1. Sekripsi yang ditulis oleh Rohmawati fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Berprestasi Rendah Pelajaran Al-Qur’an Hadist tahun ajaran 2002-2003”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya dorongan (*Motivasi*) belajar dalam diri siswa maka akan bergerak untuk melakukan suatu usaha.

Dengan usaha yang tekun serta didasari *Motivasi* selanjutnya akan menghasilkan prestasi yang baik. Semua pengajar menginginkan semua siswa mempunyai dorongan (*motivasi*) yang muncul dalam diri mereka tetapi kenyataannya sering sekali tidak demikian, karena semua siswa mempunyai kemampuan dan kemauan yang berbeda dalam prestasibelajar mereka, oleh karena itu dalam hal ini peran guru sangat penting disamping sebagai pendidik dan pembimbing dalam belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan *motivasi* belajar mereka.¹⁸

2. Sekripsi yang di tulis oleh fahruri fakultas tarbiyah IAIN Waisongo dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam” didalamnya membahas konsep manajemen pendidikan islam, walau di sekripsi ini hanya membahas konsep manajemen pendidikan islam dan pentingnya manajemen pendidikan islam dan juga peneliti tidak melakukan penelitian lapangan, tetapi dapat membantu peneliti dalam aspek penyusun konsep manajemen.¹⁹

¹⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung; Pustaka Setia), Hlm. 105

¹⁸ Rohmati (2006), *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Berprestasi Rendah Pelajaran Al-Qur’an Hadist tahun ajaran 2002-2003*, (semarang fakultas tarbiyah IAIN Walisongo semarang, 2006)

¹⁹ Faruri (2006), *Manajemen Pendidikan Islam*, (semarang fakultas tarbiyah IAIN Walisongo semarang, 2006)

Dari tela'ah pustaka di atas penelitian ini berbeda. Penelitian ini lebih kepada manajemen proses pembelajaran berdasarkan permendiknas no 41 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran, yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat *deskripsi* mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²⁰ Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di SMP SEMESTA Semarang. Sedangkan Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif atau metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹ Metode kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²²

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 18.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 15

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 6.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

a. Interview atau Wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Bagaimana manajemen pembelajaran serta proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan “permendiknas no 41 tahun 2007 tentang standar proses”. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan pihak yang berkaitan.

b. Observasi atau Pengamatan

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian,²⁴ metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung letak geografis, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah keadaan peserta didik, guru dan karyawan, serta proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan standar proses yang di gunakan dan untuk membantu menganalisis data-data primer.

²³ Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 236

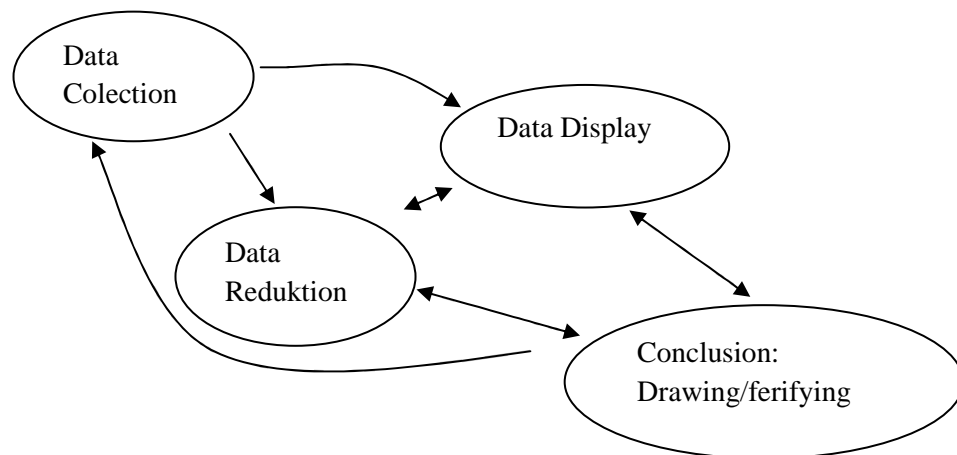
²⁴ Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 16

²⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 165.

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif, dalam hal ini komponen data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi.

26



Gambar. Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)²⁷

Data yang diperoleh dari penelitian atau data collection yang masih bersifat kompleks dan rumit direduksi, yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak perlu. Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang Manajemen Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP SEMESTA Semarang (di tinjau dari Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses). yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, Penilaian dan pengawasan proses pembelajaran.

Data hasil reduksi disajikan atau di display ke dalam bentuk yang mudah dipahami, biasanya penyajian ini dalam bentuk, naratif, table, grafik, pictogram. Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), hlm. 337.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 277.

dikemukakan dalam analisis interaktif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.